

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan bisa dilakukan dengan dua cara yakni persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur yang disebut Sectio Caesarea. Pada proses sectio caesarea dilakukan tindakan pembedahan berupa irisan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Utami & Khoiriyah, 2020). Persalinan Sectio Caesarea (SC) adalah suatu bentuk proses persalinan melalui insisi dinding abdomen atau uterus untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam rahim (Astutik, 2017).

Nyeri post operasi akan memberikan dampak pada ibu dan bayi, pada ibu seperti: Mobilisasi terbatas, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu atau tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL) terganggu pada ibu, tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Sedangkan pada bayi seperti : Nutrisi bayi berkurang, dan Mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara SC. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post partum (Jacobs, 2018).

Berdasarkan data WHO tahun 2018 kejadian post sectio caesarea sebanyak 55%. Sedangkan di indonesia menurut RISKESDAS tahun 2018

menunjukkan angka persalinan sectio caesarea sebanyak 15,3% persalinan. Indikasi dilakukannya persalinan SC antara lain yaitu karena letak bayi yang lintang, ibu dengan gangguan hipertensi, gawat janin dan kala pembukaan lama, ruptur uteri iminen, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini, fetal distress dan besar janin melebihi 4.000 gram. Dan saat ini seiring dengan perubahan adanya kemajuan teknologi serta adanya jaminan pelayanan kesehatan nasional yang mengurangi beban biaya operasi, sehingga banyak ibu yang melahirkan secara SC atas kemauan sendiri dan keluarga hal ini yang memicu meningkatnya persalinan secara SC (Astuti, 2017).

Berdasarkan observasi 3 pasien pada ibu bersalin tanggal 28 Agustus 2023 – 18 September 2023 di ruang sakinah RS Muhammadiyah Lamongan didapatkan bahwa 3 ibu yang mengalami persalinan merasakan nyeri rata-rata dengan skala 6. Terdapat 2 ibu bersalin dengan primigravida dan 1 ibu bersalin dengan multigravida.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan antara lain yaitu dengan tindakan manajemen nyeri farmakologis dan manajemen nyeri non farmakologis. Tindakan manajemen nyeri farmakologis hampir semuanya mempunyai efek samping pada ibu dan janin, sedangkan manajemen nyeri non farmakologis membantu mengurangi nyeri dengan mengubah persepsi nyeri dan aman untuk ibu dan janin (Andarmoyo & Suharti, 2016). Salah satu tindakan non farmakologis untuk manajemen nyeri adalah dengan

pemberian pijat kaki dapat menurunkan nyeri fisiologis. Adapun keuntungan dari pemberian pijat kaki adalah untuk meningkatkan kenyamanan, kesejahteraan, dan meringankan rasa sakit pasien. Karena Serabut saraf di kaki dirangsang, kemudian menghasilkan hormon endorfin sebagai penghilang rasa sakit. Pada bagian kaki memiliki reseptor nyeri tertinggi dimana setiap ekstremitas memiliki lebih dari 7.000 saraf ujung, sehingga foot massage mungkin menjadi salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan rasa sakit dan kelelahan post sectio caesarea (Fathey Ahmed Eittah et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andarmoyo (2019) menunjukkan bahwa pemberian pijat kaki pada saat persalinan sangat efektif karena dapat mengurangi rasa sakit

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memberikan intervensi pijat kaki terhadap Tingkat nyeri Pasca Persalinan *Sectio Caesarea (SC)* Di Ruang Sakinah Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

1.2 Batasan Masalah

Pada Studi Kasus Ini Fokus Penatalaksanaan Masalah Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Ibu Pasca Post *SC* Di Ruang Sakinah RS Muhammadiyah Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan pernyataan masalah “ Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Ibu Bersalin dengan pemberian pijat kaki untuk mengurangi rasa Nyeri

pasca persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Sakinah RS Muhammadiyah Lamongan ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu memahami asuhan keperawatan dan mengetahui efektifitas pijat kaki dalam menurunkan nyeri pada ibu pasca persalinan di ruang Sakinah RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melaksanakan pengkajian pada ibu pasca bersalin dengan pemberian pijat kaki untuk mengatasi nyeri di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 2) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada ibu bersalin dengan pemberian pijat kaki untuk ibu bersalin di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 3) Mampu membuat rencana tindakan pada ibu bersalin dengan pemberian pemberian pijat kaki untuk ibu bersalin di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 4) Mampu melakukan implementasi pada ibu bersalin dengan pemberian pemberian pijat kaki untuk ibu bersalin di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 5) Mampu melakukan evaluasi pada ibu bersalin dengan pemberian

pemberian pijat kaki untuk ibu bersalin di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.

- 6) Mampu membuat pendokumentasi asuhan keperawatan pada ibu bersalin dengan pemberian pemberian pijat kaki untuk ibu bersalin di ruang Sakinah rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas dalam hal asuhan keperawatan ibu bersalin dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang cara menangani ibu pasca operasi *Seccio Caesarea (SC)* untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin di ruang Sakinah RS Muhammadiyah Lamongan.

1.1.1 Bagi Praktis

1) Bagi Penulis

Merupakan proses pembelajaran dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas dan pengalaman nyata bagi penulis suatu masalah khususnya tentang ibu bersalin serta menerapkan teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan. Dan juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan profesi Ners.

2) Bagi Profesi

Sebagai gambaran nyata bahwa terdapat inovasi terkait penggunaan terapi non farmakologis pijat kaki untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasca persalinan post *Sectio Caesarea (SC)*.

3) Bagi perawat RS Muhammadiyah Lamongan

Memberikan informasi bagi para tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan maternitas khususnya dalam memberikan manajemen nyeri persalinan pada Ibu.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi pemberian pijat kaki dalam manajemen nyeri persalinan pada ibu post *Sectio Caesarea (SC)* sebagai masukan atau bahkan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau bahkan yang lebih luas.